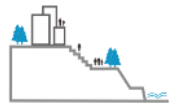


## ABSTRAK

Kota Yogyakarta telah mengalami perkembangan kepadatan yang tinggi, akibat dari kepadatan penduduk tersebut saat ini banyak sekali kawasan bantaran sungai di Yogyakarta yang telah berubah menjadi kawasan permukiman padat salah satunya adalah kawasan bantaran Sungai Winongo di Pringgokusuman. Potensi Sungai Winongo seharusnya dapat menjadi pendukung wisata di Pringgokusuman namun sampai saat ini masih sebatas permukiman padat. Tingkat ekonomi masyarakat bantaran Sungai Winongo dapat dikategorikan menengah kebawah, saat ini *Home industry* bakpia yang dikembangkan oleh masyarakat bantaran Sungai Winongo masih belum dapat bersaing dengan pelaku komersial yang ada di Pringgokusuman hal ini dikarenakan keterbatasan akses dan daya serap penjualan rendah. Dari permasalahan tersebut maka dibutuhkan suatu hunian pinggir sungai yang dapat menjadi tempat tinggal sekaligus menampung industri rumahan sehingga dapat membantu tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Maka dari itu perancangan ini bertujuan untuk merancang permukiman di bantaran Sungai Winongo Pringgokusuman menjadi menjadi kampung vertikal berbasis *home industry* bakpia yang dapat menampung kegiatan hunian dan *home industry* dengan menerapkan kriteria *green architecture*. Metode yang digunakan dalam perancangan ini menggunakan variabel yang diperoleh dari data sekunder berupa literatur yang terkait kedalam tema perancangan, variabel tersebut diantaranya adalah pengolahan lahan hijau terdiri dari pengolahan landscape dan vegetasi, respon terhadap iklim terdiri dari perancangan orientasi dan ventilasi alami bangunan, pengolahan limbah, kebutuhan pengguna terdiri dari kebutuhan ruang dan aksesibilitas komunitas, dan pengolahan pinggir sungai.

Adapun hasil dari rancangan kampung vertikal ini yaitu dari pengolahan lahan mengolah 6.750m<sup>2</sup> untuk area landscape dan area hijau. Kemudian merancang bangunan kampung dengan mempertimbangkan orientasi titik kritis matahari, arah angin, dan view terhadap lingkungan sekitar. Dari segi penanganan limbah terdapat area khusus untuk mengolah limbah yaitu instalasi pengolahan air limbah (IPAL), dari segi kebutuhan pengguna terdapat hunian yang berjumlah 362 unit dan memiliki satu bangunan *mixuse* untuk pengembangan produksi bakpia, dan dari segi pengolahan pinggir sungai memiliki jalur baru riverwalk dan ruang publik yang melengkapi kawasan kampung vertikal.

**Kata kunci :** Kampung Vertikal, *Home Industry*, *Green Architecture*



## **ABSTRACT**

*The city of Yogyakarta has experienced as a high density, the result of this density which is currently a riverside area in Yogyakarta has been transformed into a dense residential. This phenomenon occurs along the Winongo river in Pringgokusuman. The potential of the Winongo River to be relied on in Pringgokusuman is still limited to dense settlements. The economic level of the community the banks of the Winongo River can be categorized as a low economic , home industry of bakpia that developed by the community is still unable to compete with the workforce in Pringgokusuman this is because of its difficult acces and a low absorption capacity. From this poverty, it can be used to occupy a place that can be used as a residence while accommodating home industries. Therefore this design aims to build a vertical kampong that can accommodate residential and home industry by applying green architecture. The method in this design uses variables obtained from secondary data in the form of related literature into the design theme, the variables of landuse are landscape and vegetation processing, climate response consists of designing orientation and natural ventilation of buildings, waste treatment, User needs consist of space requirements and community accessibility, and riverside treatment.*

*There is some point for the results design of vertical kampong . From the land processing process of 6,750m<sup>2</sup> for the landscape area and the green area. Then design the village building by considering the orientation of the critical point of the sun, wind direction, and view of the surrounding environment. In terms of waste management, there is a special area to treat waste, water treatment instalation (IPAL), in terms of user needs, there are 362 units of housing and one mixuse building for the development of bakpia production, and public space that complements the vertical village area.*

**Keyword :** *Vertical Kampong, Home Industry, Green Architecture*